

PENGEMBANGAN SISTEM ADMINISTRASI TERINTEGRASI TNI AD DALAM Mendukung IMPLEMENTASI ASTA CITA MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Adi Murtopo¹, Tjatur Supriyono²
Prodi Administrasi Pertahanan, Akademi Militer, Magelang^{1,2}
adimurtopo@gmail.com¹, tjatursupriyono96@gmail.com²

Abstrak

Pengelolaan administrasi organisasi militer yang efektif merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI Angkatan Darat. Namun demikian, sistem administrasi yang berjalan saat ini masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam aspek integrasi data antar fungsi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat dalam mendukung implementasi Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah dan dokumen kebijakan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sistem administrasi terintegrasi yang mencakup administrasi personel, logistik, operasi, serta pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi. Integrasi sistem administrasi berbasis Teknologi Informasi juga berpotensi mempercepat proses pengambilan keputusan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem administrasi terintegrasi menjadi langkah strategis dalam mendukung transformasi organisasi TNI Angkatan Darat menuju tata kelola yang modern dan adaptif dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Kata kunci: Sistem Administrasi Terintegrasi; TNI Angkatan Darat; Transformasi Digital; Tata Kelola Organisasi; Asta Cita; Indonesia Emas 2045.

DEVELOPMENT OF AN INTEGRATED ADMINISTRATIVE SYSTEM FOR THE INDOONESIAN ARMY IN SUPPORTING THE IMPLEMENTATION OF ASTA CITA TOWARD INDONESIA GOLDEN 2045

Abstract

Effective administrative management within military organizations plays an important role in supporting the operational duties of the Indonesian Army. However, the current administrative system still faces several challenges, particularly in the integration of data across organizational functions. This study aims to analyze the development of an integrated administrative system within the Indonesian Army to support the implementation of Asta Cita toward Indonesia Emas 2045. The research employed a qualitative approach using a literature study of relevant academic sources and policy documents. The results indicate that the development of an integrated administrative system covering personnel administration, logistics, operations, and education and training can improve organizational management effectiveness. Furthermore, information technology-based integration can accelerate decision-making processes and enhance organizational transparency and accountability. Therefore, the development of an integrated administrative system is a strategic step in strengthening the transformation of the Indonesian Army toward a modern and adaptive governance system in achieving Indonesia Emas 2045.

Keywords: Integrated Administrative System; Indonesian Army; Digital Transformation; Organizational Governance; Asta Cita; Indonesia Emas 2045.

PENDAHULUAN

Sistem administrasi merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan organisasi modern karena berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan informasi yang mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan organisasi. Dalam organisasi yang kompleks seperti institusi militer, sistem administrasi tidak hanya berkaitan dengan kegiatan pencatatan dokumen, tetapi juga mencakup pengelolaan data organisasi secara terintegrasi guna memastikan seluruh fungsi organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sistem administrasi yang terkelola dengan baik

memungkinkan organisasi untuk mengelola sumber daya manusia, logistik, kegiatan operasional, serta program pengembangan organisasi secara terkoordinasi (Laudon & Laudon, 2021; O'Brien & Marakas, 2020).

Dalam konteks organisasi militer, sistem administrasi memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan kesiapan operasional dan efektivitas pelaksanaan tugas pertahanan negara. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) sebagai salah satu komponen utama pertahanan negara memerlukan sistem pengelolaan organisasi yang efektif, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan strategis. Sistem administrasi di lingkungan TNI AD pada dasarnya telah mencakup berbagai fungsi organisasi seperti administrasi personel, logistik, operasi, serta pendidikan dan latihan yang mendukung pelaksanaan tugas pokok organisasi (Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2023; Sahary et al., 2025).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat sejumlah tantangan dalam pengelolaan sistem administrasi tersebut. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya integrasi sistem administrasi antar fungsi organisasi dan antar satuan. Dalam organisasi yang besar dan kompleks, sistem administrasi sering kali dikembangkan secara terpisah sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja sehingga menyebabkan fragmentasi sistem informasi organisasi. Kondisi ini dapat menghambat proses pertukaran data antar unit organisasi serta mengurangi efektivitas koordinasi organisasi secara keseluruhan (Al-Mamary & Alshallaqi, 2023).

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem administrasi organisasi juga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan transparan. Dalam era transformasi digital, integrasi sistem informasi menjadi kebutuhan penting bagi organisasi modern untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan organisasi serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data (Suryanto & Nugroho, 2022; OECD, 2021).

Pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI AD juga memiliki keterkaitan dengan agenda pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan pembangunan nasional mendorong transformasi digital serta penguatan tata kelola organisasi di berbagai sektor, termasuk sektor pertahanan. Salah satu agenda strategis yang dicanangkan pemerintah adalah implementasi Asta Cita, yang menekankan pentingnya penguatan institusi negara, modernisasi sistem pemerintahan, serta pembangunan sumber daya manusia unggul (Bappenas, 2023).

Meskipun kajian mengenai sistem informasi organisasi dan administrasi pertahanan telah berkembang dalam berbagai penelitian, kajian yang secara khusus membahas pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat dalam kaitannya dengan implementasi Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sistem administrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat, mengidentifikasi tantangan dalam pengelolaan administrasi organisasi, serta merumuskan konsep pengembangan sistem administrasi terintegrasi yang dapat mendukung implementasi Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis konsep pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan yang relevan dengan pengelolaan administrasi organisasi militer. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah sosial atau organisasi sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai kondisi sistem administrasi

yang berjalan serta konsep pengembangan sistem administrasi terintegrasi dalam organisasi. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena organisasi secara komprehensif melalui analisis berbagai sumber informasi yang relevan (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang berkaitan dengan sistem administrasi organisasi, sistem informasi manajemen, transformasi digital dalam organisasi publik, serta kebijakan pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Sumber data tersebut meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional yang diterbitkan sejak tahun 2020, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan administrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat. Studi literatur merupakan metode yang efektif untuk memperoleh pemahaman konseptual serta landasan teoritis dalam pengembangan model sistem administrasi organisasi (Snyder, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, mengelompokkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pengumpulan literatur yang relevan, (2) klasifikasi dan pengelompokan informasi berdasarkan tema penelitian, (3) analisis keterkaitan antar konsep, serta (4) penyusunan sintesis konseptual mengenai pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual mengenai pengembangan sistem administrasi terintegrasi yang dapat mendukung peningkatan efektivitas tata kelola organisasi TNI Angkatan Darat serta memperkuat peran institusi dalam mendukung implementasi Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sistem Administrasi di Lingkungan TNI Angkatan Darat

Sistem administrasi dalam organisasi militer merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan informasi organisasi guna mendukung pelaksanaan tugas pokok pertahanan negara. Dalam konteks organisasi modern, administrasi tidak hanya berperan sebagai kegiatan pencatatan dokumen, tetapi juga sebagai sistem manajemen informasi yang mengintegrasikan berbagai fungsi organisasi seperti perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Administrasi yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengelola sumber daya manusia, material, serta kegiatan operasional secara lebih terstruktur dan akuntabel (Saragih, 2025).

Di lingkungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD), sistem administrasi pada dasarnya telah mengatur berbagai fungsi organisasi utama yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok pertahanan. Fungsi administrasi tersebut mencakup administrasi personel, administrasi logistik, administrasi operasi, serta administrasi pendidikan dan latihan. Masing-masing fungsi memiliki sistem pengelolaan data yang berbeda sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi militer. Administrasi personel, misalnya, berfungsi untuk mengelola data prajurit yang meliputi identitas, riwayat kepangkatan, pendidikan, jabatan, serta penugasan. Pengelolaan data personel yang baik sangat penting dalam mendukung perencanaan karier prajurit serta pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi militer (Sahary et al., 2025).

Selain itu, administrasi logistik berperan dalam pengelolaan material dan perlengkapan militer yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional satuan. Administrasi logistik mencakup proses pencatatan inventaris, distribusi perlengkapan, pemeliharaan peralatan, serta pengendalian stok material. Sistem administrasi logistik yang baik memungkinkan organisasi militer untuk memastikan ketersediaan sumber daya material secara tepat waktu sehingga mendukung kesiapan operasional satuan (Nurtrihadi et al., 2024). Strategi penguatan meliputi digitalisasi sistem logistik, peningkatan transparansi dan

akuntabilitas, pengembangan kapasitas SDM adaptif teknologi, serta integrasi antar matra dan lintas instansi. Relevansi penguatan logistik dengan *Asta Cita* terletak pada pengembangan SDM unggul, modernisasi infrastruktur, dan reformasi tata kelola (Murtopo & Supriyono, 2025).

Dalam aspek operasional, administrasi operasi berfungsi sebagai sarana pengelolaan data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan operasi militer. Administrasi ini mencakup pengelolaan dokumen perencanaan operasi, laporan kegiatan operasi, serta pengendalian kegiatan operasional satuan. Sistem administrasi operasi yang terstruktur memungkinkan pimpinan organisasi untuk memperoleh informasi yang akurat dalam proses pengambilan keputusan strategis (Latifah, Budiati, & Putranto, 2023).

Selain ketiga fungsi tersebut, administrasi pendidikan dan latihan juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia prajurit. Administrasi ini mencakup pengelolaan data kegiatan pendidikan, pelatihan militer, pengembangan kompetensi prajurit, serta evaluasi hasil pelatihan. Sistem administrasi pendidikan dan latihan yang baik memungkinkan organisasi militer untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan sehingga mampu menghadapi dinamika lingkungan strategis yang terus berkembang (Wahyudin et al., 2024).

Meskipun sistem administrasi di lingkungan TNI AD telah mencakup berbagai fungsi organisasi tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan sistem administrasi tersebut. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya integrasi sistem administrasi antar satuan dan fungsi organisasi. Dalam organisasi yang besar dan kompleks seperti TNI AD, setiap unit kerja sering kali memiliki sistem administrasi yang dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan operasional masing-masing. Kondisi ini dapat menyebabkan fragmentasi sistem informasi sehingga proses integrasi data antar unit organisasi menjadi kurang optimal (Al-Mamary & Alshallaqi, 2023).

Selain masalah integrasi sistem, tantangan lain yang dihadapi adalah masih adanya proses administrasi yang berjalan secara parsial atau terpisah antar fungsi organisasi. Dalam beberapa kasus, data administrasi yang dimiliki oleh satu unit organisasi tidak dapat langsung diakses oleh unit lain karena perbedaan sistem pengelolaan data yang digunakan. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pertukaran informasi antar satuan serta meningkatkan potensi terjadinya duplikasi data organisasi (Adni, Rusadi, & Baharuddin, 2024).

Permasalahan lain yang juga sering muncul dalam sistem administrasi organisasi besar adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi. Meskipun digitalisasi sistem administrasi telah menjadi tren dalam pengelolaan organisasi modern, implementasi teknologi informasi dalam sistem administrasi organisasi militer masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur sistem informasi, integrasi data, serta kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem digital (Saragih, 2025).

Pemanfaatan teknologi informasi sebenarnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas sistem administrasi organisasi. Sistem administrasi berbasis teknologi informasi memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara real-time, meningkatkan akurasi data organisasi, serta mempercepat proses pengambilan keputusan pimpinan. Selain itu, integrasi sistem informasi juga memungkinkan berbagai unit organisasi untuk mengakses data yang sama secara terkoordinasi sehingga meningkatkan efisiensi koordinasi organisasi (Al-Mamary & Alshallaqi, 2023).

Oleh karena itu, pengembangan sistem administrasi terintegrasi berbasis teknologi informasi menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat. Sistem administrasi terintegrasi memungkinkan berbagai fungsi administrasi organisasi seperti personel, logistik, operasi, serta pendidikan dan latihan dapat terhubung dalam satu platform informasi yang terpadu. Dengan demikian, proses pengelolaan data organisasi dapat dilakukan secara lebih efisien, transparan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam organisasi militer.

Konsep Sistem Administrasi Terintegrasi

Sistem administrasi terintegrasi merupakan suatu sistem manajemen informasi yang menghubungkan berbagai fungsi administrasi organisasi ke dalam satu platform yang terpadu. Sistem ini memungkinkan pertukaran data dan informasi antar unit organisasi secara cepat, akurat, dan terkoordinasi sehingga mendukung efektivitas pengelolaan organisasi serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pimpinan. Dalam organisasi modern, integrasi sistem administrasi menjadi kebutuhan penting karena kompleksitas organisasi menuntut pengelolaan data yang efisien dan terintegrasi (Al-Mamary & Alshallaqi, 2023).

Dalam sektor pertahanan, sistem administrasi terintegrasi memiliki peran yang lebih strategis karena berkaitan langsung dengan kesiapan operasional militer. Integrasi sistem administrasi memungkinkan berbagai fungsi organisasi seperti pengelolaan sumber daya manusia, logistik, dan operasi militer dapat dikoordinasikan secara lebih efektif. Sistem informasi yang terintegrasi juga memungkinkan analisis data organisasi secara komprehensif sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan strategis dalam organisasi militer modern (Turnip, 2024).

Dalam konteks Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD), sistem administrasi terintegrasi menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi serta mendukung kesiapan tempur satuan. Administrasi militer yang terintegrasi dapat meningkatkan koordinasi antar satuan, mempercepat aliran informasi organisasi, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya pertahanan. Penguatan sistem administrasi juga merupakan bagian penting dalam mendukung modernisasi organisasi pertahanan menuju visi pembangunan nasional jangka panjang (Sahary et al., 2025).

Selain itu, penguatan sistem administrasi dalam organisasi TNI AD juga berkaitan erat dengan penguatan administrasi logistik yang berperan sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung kesiapan tempur serta efektivitas operasi militer. Administrasi logistik yang kuat memungkinkan organisasi militer untuk memastikan ketersediaan sumber daya material secara optimal dalam setiap kegiatan operasional (Murtopo & Supriyono, 2025).

Secara konseptual, sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat dapat mencakup beberapa komponen utama sebagai berikut:

Sistem Administrasi Personel

Sistem administrasi personel merupakan sistem yang berfungsi untuk mengelola seluruh data yang berkaitan dengan sumber daya manusia prajurit secara terpusat dan terstruktur. Data yang dikelola dalam sistem ini meliputi identitas prajurit, riwayat pendidikan militer maupun pendidikan umum, riwayat jabatan, kepangkatan, serta riwayat penugasan operasional.

Pengelolaan data personel yang terintegrasi sangat penting dalam organisasi militer karena berkaitan langsung dengan proses perencanaan kebutuhan personel, pembinaan karier prajurit, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Sistem administrasi personel yang terintegrasi memungkinkan organisasi militer untuk melakukan perencanaan sumber daya manusia secara lebih efektif serta memastikan penempatan personel sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (Latifah, Budiati, & Putranto, 2023).

Selain itu, integrasi data personel juga memungkinkan pimpinan organisasi untuk melakukan analisis distribusi sumber daya manusia secara lebih akurat sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya manusia militer.

Sistem Administrasi Logistik

Sistem administrasi logistik merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data yang berkaitan dengan perlengkapan, material, serta peralatan militer yang dimiliki oleh organisasi. Administrasi logistik memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesiapan operasional satuan militer.

Kegiatan administrasi logistik meliputi pencatatan inventaris perlengkapan militer, pengelolaan distribusi material, pemeliharaan peralatan, serta pengendalian persediaan logistik. Sistem administrasi logistik yang terintegrasi memungkinkan organisasi militer untuk memantau ketersediaan sumber daya material secara real-time sehingga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan logistik organisasi.

Menurut penelitian Murtopo dan Supriyono (2025), administrasi logistik TNI AD merupakan pilar strategis yang mendukung kesiapan tempur serta efektivitas operasi militer. Penguatan administrasi logistik diperlukan untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi, perubahan lingkungan strategis, serta kebutuhan modernisasi sistem pertahanan. Strategi penguatan tersebut meliputi digitalisasi sistem logistik, peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan logistik, serta pengembangan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan teknologi informasi modern.

Dengan demikian, integrasi sistem administrasi logistik dalam sistem administrasi organisasi secara keseluruhan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan logistik militer.

Sistem Administrasi Operasi

Sistem administrasi operasi merupakan sistem yang mendukung pengelolaan data yang berkaitan dengan kegiatan operasional militer. Sistem ini mencakup pengelolaan dokumen perencanaan operasi, data pelaksanaan operasi, serta laporan evaluasi kegiatan operasional.

Administrasi operasi yang terstruktur memungkinkan pimpinan organisasi militer untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi operasional satuan. Informasi tersebut sangat penting dalam proses perencanaan dan pengendalian operasi militer.

Selain itu, integrasi sistem administrasi operasi dengan sistem administrasi lainnya seperti sistem personel dan logistik juga memungkinkan koordinasi operasional yang lebih efektif. Misalnya, dalam perencanaan operasi militer diperlukan informasi mengenai ketersediaan personel serta dukungan logistik yang dapat diperoleh melalui sistem administrasi terintegrasi.

Pendekatan analisis sistem dan riset operasi juga menunjukkan bahwa integrasi data operasional dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan militer melalui pemanfaatan data analitik dalam perencanaan strategi operasi (Turnip, 2024).

Sistem Administrasi Pendidikan dan Latihan

Sistem administrasi pendidikan dan latihan merupakan sistem yang berfungsi untuk mengelola data kegiatan pendidikan dan pelatihan prajurit guna meningkatkan kompetensi sumber daya manusia militer. Sistem ini mencakup pengelolaan data program pendidikan militer, pelatihan teknis, pengembangan kompetensi prajurit, serta evaluasi hasil pelatihan.

Pengelolaan data pendidikan dan pelatihan yang terintegrasi memungkinkan organisasi militer untuk memantau perkembangan kompetensi prajurit secara berkelanjutan. Selain itu, sistem ini juga dapat digunakan untuk merencanakan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi di masa depan.

Dalam organisasi militer modern, sistem administrasi pendidikan dan latihan juga dapat mendukung penerapan konsep knowledge management, yaitu pengelolaan pengetahuan organisasi secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas organisasi secara keseluruhan.

Dengan adanya sistem administrasi pendidikan dan latihan yang terintegrasi, organisasi militer dapat mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu menghadapi tantangan lingkungan strategis di masa depan.

Peran Sistem Administrasi Terintegrasi dalam Mendukung Indonesia Emas 2045

Pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan organisasi modern merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi. Sistem administrasi

yang terintegrasi memungkinkan berbagai fungsi organisasi dapat saling terhubung dalam satu sistem informasi yang terpadu sehingga proses pengelolaan data, koordinasi, serta pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efisien. Dalam konteks organisasi militer, sistem administrasi memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan sumber daya organisasi yang meliputi personel, logistik, operasi, serta pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, integrasi sistem administrasi menjadi kebutuhan penting dalam mendukung transformasi organisasi pertahanan yang modern dan adaptif (Laudon & Laudon, 2021; Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, 2023).

Dalam perspektif teori manajemen organisasi, sistem informasi manajemen yang terintegrasi mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui penyediaan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu bagi pimpinan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang terintegrasi memungkinkan pimpinan organisasi untuk melakukan analisis situasi secara lebih komprehensif sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih responsif terhadap dinamika lingkungan strategis organisasi (Robbins & Coulter, 2018; O'Brien & Marakas, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sistem administrasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan data organisasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung proses manajerial dan pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).

Dalam konteks organisasi TNI Angkatan Darat, pengembangan sistem administrasi terintegrasi memiliki peran penting dalam mendukung upaya modernisasi organisasi pertahanan nasional. TNI AD sebagai salah satu komponen utama pertahanan negara dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan organisasi yang efektif, transparan, serta mampu merespons berbagai perkembangan lingkungan strategis global maupun regional. Oleh karena itu, integrasi sistem administrasi yang menghubungkan berbagai fungsi organisasi seperti administrasi personel, logistik, operasi, serta pendidikan dan pelatihan menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kapasitas organisasi TNI AD (Kementerian Pertahanan RI, 2023; Bappenas, 2023).

Selain itu, pengembangan sistem administrasi terintegrasi juga sejalan dengan agenda transformasi digital sektor pemerintahan yang saat ini terus dikembangkan di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) mendorong seluruh instansi pemerintah untuk mengembangkan sistem administrasi berbasis teknologi informasi yang terintegrasi guna meningkatkan kualitas pelayanan publik serta efektivitas tata kelola organisasi. Implementasi sistem administrasi berbasis digital ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi birokrasi, mempercepat proses pengolahan data, serta memperkuat koordinasi antar unit organisasi (Kementerian PANRB, 2022; Bappenas, 2023).

Dalam konteks pembangunan nasional jangka panjang, penguatan sistem administrasi organisasi pertahanan juga memiliki keterkaitan erat dengan visi pembangunan Indonesia Emas 2045. Visi tersebut menekankan pentingnya pembangunan sumber daya manusia yang unggul, penguatan institusi negara, serta peningkatan kapasitas nasional dalam menghadapi berbagai tantangan global. Oleh karena itu, pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI AD dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam memperkuat tata kelola organisasi pertahanan yang profesional, modern, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta dinamika keamanan global (Bappenas, 2023; World Bank, 2021).

Selain mendukung modernisasi organisasi, sistem administrasi terintegrasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi militer. Integrasi data organisasi memungkinkan proses pengawasan internal dapat dilakukan secara lebih efektif karena seluruh aktivitas administrasi dapat terdokumentasi dalam sistem informasi yang terpadu. Hal ini dapat meminimalkan potensi kesalahan administrasi serta meningkatkan kualitas pengendalian manajemen organisasi. Dengan demikian, sistem administrasi terintegrasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana operasional, tetapi juga sebagai instrumen penguatan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) dalam institusi pertahanan (OECD, 2021; Laudon & Laudon, 2021).

Lebih lanjut, dalam aspek pengelolaan logistik militer, sistem administrasi terintegrasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian sumber daya organisasi. Sistem

logistik yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data perlengkapan dan material militer dilakukan secara lebih akurat dan real-time sehingga dapat mendukung kesiapan operasional satuan. Penelitian yang dilakukan oleh Murtopo dan Supriyono (2025) menunjukkan bahwa penguatan administrasi logistik berbasis sistem informasi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan logistik TNI AD serta mendukung pelaksanaan kebijakan pertahanan dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

Dalam jangka panjang, pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat diharapkan mampu memperkuat kapasitas organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan nasional maupun global. Lingkungan strategis yang semakin kompleks menuntut organisasi pertahanan untuk memiliki sistem pengelolaan informasi yang cepat, akurat, dan terintegrasi agar mampu mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan pertahanan secara efektif. Dengan demikian, pengembangan sistem administrasi terintegrasi dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam mendukung transformasi organisasi TNI AD menuju institusi pertahanan yang modern, profesional, dan adaptif dalam rangka mendukung pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045 (Bappenas, 2023; OECD, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian mengenai pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat, dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi memiliki peran strategis dalam mendukung efektivitas tata kelola organisasi pertahanan. Sistem administrasi yang berjalan di lingkungan TNI AD saat ini telah mencakup berbagai fungsi organisasi seperti administrasi personel, logistik, operasi, serta pendidikan dan pelatihan. Sistem tersebut menjadi sarana penting dalam pengelolaan data organisasi guna mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI AD sebagai komponen utama pertahanan negara.

Namun demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem administrasi tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam aspek integrasi antar sistem administrasi di berbagai satuan dan fungsi organisasi. Dalam beberapa kondisi, sistem administrasi masih berjalan secara parsial sehingga proses pertukaran data antar unit organisasi belum sepenuhnya optimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi organisasi juga masih perlu ditingkatkan guna mendukung proses pengolahan data yang lebih cepat, akurat, dan efisien.

Pengembangan sistem administrasi terintegrasi menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi TNI Angkatan Darat. Sistem administrasi yang terintegrasi memungkinkan berbagai fungsi administrasi organisasi dapat terhubung dalam satu platform informasi yang terpadu sehingga proses pengelolaan data, koordinasi antar satuan, serta pengambilan keputusan pimpinan dapat dilakukan secara lebih cepat dan berbasis data. Integrasi sistem administrasi juga berpotensi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pengendalian organisasi.

Dalam perspektif pembangunan nasional, penguatan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat juga memiliki relevansi yang kuat dengan upaya transformasi organisasi pertahanan dalam mendukung visi pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045. Dengan sistem administrasi yang modern dan berbasis teknologi informasi, TNI AD diharapkan mampu meningkatkan kapasitas organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan strategis serta mendukung pelaksanaan kebijakan pertahanan negara secara efektif dan adaptif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam upaya pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat.

Pertama, perlu dilakukan pengembangan arsitektur sistem administrasi terintegrasi yang mampu menghubungkan berbagai fungsi administrasi organisasi seperti administrasi personel, logistik, operasi, serta pendidikan dan pelatihan dalam satu sistem informasi terpadu. Integrasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan data organisasi serta mempercepat proses pertukaran informasi antar satuan.

Kedua, TNI Angkatan Darat perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan transformasi digital dalam pengelolaan administrasi organisasi. Implementasi sistem informasi berbasis digital yang terintegrasi akan memungkinkan proses pengolahan data dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan pimpinan secara lebih efektif.

Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model implementasi sistem administrasi terintegrasi yang lebih komprehensif melalui pendekatan empiris di lingkungan satuan TNI Angkatan Darat. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji penerapan teknologi digital seperti sistem basis data terpusat, big data, serta sistem informasi manajemen pertahanan dalam mendukung penguatan tata kelola organisasi militer di masa depan.

Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan pengembangan sistem administrasi terintegrasi di lingkungan TNI Angkatan Darat dapat berjalan secara optimal serta mampu mendukung transformasi organisasi pertahanan yang modern, profesional, dan adaptif dalam rangka mewujudkan visi pembangunan nasional menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- Adni, D., Rusadi, S., & Baharuddin, T. (2024). Adaptive policy in website-based digitization of government public services. *Journal of Local Government Issues*, 7(2), 145–158.
- Al-Mamary, Y., & Alshallaqi, M. (2023). Making digital government more effective through integrated information systems. *Social Sciences*, 12(10), 557. <https://doi.org/10.3390/socsci12100557>.
- Bappenas. (2023). *Rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) 2025–2045: Indonesia emas 2045*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dwiyanto, A. (2021). *Manajemen pelayanan publik: Peduli, inklusif, dan kolaboratif*. Gadjah Mada University Press.
- Heeks, R. (2018). *Information and communication technology for development*. Routledge.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. (2022). *Sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE) dalam transformasi digital pemerintahan*. Kementerian PANRB.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2015). *Buku putih pertahanan Indonesia*. Kementerian Pertahanan RI.
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2023). *Buku putih pertahanan Indonesia*. Kementerian Pertahanan RI.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.
- Latifah, I. D. P., Budiati, A., & Putranto, D. (2023). Implementation of regional government information systems in planning and administration. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 15(2), 201–215.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Murtopo, A., & Supriyono, T. (2025). Penguatan administrasi logistik TNI AD dalam rangka Asta Cita menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Dwija Kusuma*, 13(2), 69–77. <https://doi.org/10.63824/jdk.v13i2.364>.
- Nurtrihadi, A., et al. (2024). Integration of information technology in supporting the defense industry and military logistics systems. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(1), 45–60.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2020). *Introduction to information systems* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- OECD. (2021). *Digital government review: Enhancing public sector digital transformation*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/4de9f5bb-en>.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Sahary, F. T., et al. (2025). Influence of Indonesian Army information system arrangement concept in realizing one integrated data system. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 4(1), 77–90.
- Saragih, H. (2025). The impact of digital transformation on the performance and security of information systems in government institutions. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 23(1), 5333–5344.
- Siagian, S. P. (2016). *Filsafat administrasi*. Bumi Aksara.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian*. Alfabeta.
- Sutabri, T. (2020). *Sistem informasi manajemen* (Edisi revisi). Andi Publisher.
- Suryanto, T., & Nugroho, R. (2022). Digital transformation in public sector administration: Challenges and opportunities in developing countries. *Journal of Public Administration Studies*, 7(2), 112–124.
- Turnip, H. M. S. (2024). Peran analisis sistem dan riset operasi dalam strategi militer modern dan optimasi logistik. *Jurnal Elektrosista*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.
- Wahyudin, M., et al. (2024). Digital transformation readiness model in government institutions. *Ranah Research Journal*, 6(3), 412–420.
- World Bank. (2021). *GovTech maturity index: The state of public sector digital transformation*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/36233>.